

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pendidikan perlu meningkatkan mutu pendidikan secara baik untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas pada setiap jenjang pendidikan. Mutu dari suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan secara baik disertai evaluasi dan refleksi. Evaluasi proses pembelajaran dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dengan tujuan agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.¹ Mutu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran di kelas. Rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik akan sangat menentukan mutu proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap aktivitas, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang menarik berdampak positif pada peningkatan minat siswa, yang selanjutnya meningkatkan mutu proses pendidikan. Pendidik atau guru harus pandai dalam merancang kegiatan pembelajaran dan perlu memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar peserta didik.²

Proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka mengharuskan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan pendidik hanya bertugas memfasilitasi atau menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk mencaritahu atau menemukan sendiri. Namun, pada kenyataan terlihat bahwa

¹ Ari Wibowo Sembiring, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Yayasan Pendidikan Ibnu Halim" *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3:3 (Medan, 2021), hlm. 145.

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 10.

peserta didik cenderung menjadi pendengar pasif yang lebih banyak menerima apa yang diberikan oleh pendidik melalui metode ceramah. Metode ceramah tentu membuat kegiatan belajar-mengajar menjadi monoton karena peserta didik hanya bertugas mendengar penjelasan yang diberikan pendidik. Hal ini membuat peserta didik cenderung melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan dalam proses belajar dapat diperoleh dengan mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh pendidik mampu membuat peserta didik lebih aktif dan terlibat secara penuh, siswa memiliki minat mencari tahu secara mandiri sehingga suasana dalam proses pembelajaran menjadi lebih semangat karena adanya komunikasi atau interaksi antara pendidik dan peserta didik.³ Aktivitas yang diharapkan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu adanya interaksi yang seimbang. Interaksi yang dimaksud adalah komunikasi antara pendidik dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lain. Hal ini akan membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran dengan baik. Interaksi siswa dan guru intens ketika siswa dapat memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang kontekstual dengan kehidupan siswa.

Metode pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan konten pelajaran dan situasi kehidupan nyata, serta mendorong peserta didik mengaitkan antara pengetahuan dan pengalaman belajarnya dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga.⁴ Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual membuat peserta didik lebih banyak menemukan pengetahuan sendiri dan ikut berproses secara langsung. Pembelajaran pengalaman nyata membuat peserta didik mampu mengembangkan

³ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

⁴ Muhaamad Soleh Haadipun, *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif edisi pertama*. (Kencana, 2012), hlm. 190.

aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁵ Model pembelajaran Kontekstual menjadi salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik dapat menghubungkan pembelajaran dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran kontekstual diharapkan mampu untuk menjembatani proses pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Pendidik yang kreatif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain kemudian mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, setiap pokok bahasan atau materi menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, tujuan pembelajaran berfokus pada kemampuan peserta didik untuk mencari tahu secara khusus apa yang perlu dilakukan guna mencapai tujuan dari pokok bahasan. Untuk itu, pendidik diharapkan dapat menjelaskan materi menggunakan bahasa sederhana dengan mengambil contoh-contoh konkrit yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Penggunaan bahasa dan contoh yang nyata dapat membantu peserta didik untuk lebih banyak belajar dari hal-hal yang dialami setiap hari. Peserta didik lebih banyak mencari tahu dan menceritakan kembali kepada pendidik dan peserta didik lainnya.

Model pembelajaran kontekstual penting untuk diterapkan pada mata pelajaran agama siswa kelas VIII SMP Susila Koting. SMP Susila Koting merupakan tempat yang menjadi lokasi penelitian yang terletak di desa Koting, kecamatan Koting. Lokasi penelitian adalah unsur penting yang merupakan tempat bagi peneliti untuk melakukan kegiatan selama masa observasi untuk

⁵ Anindya Kusumastuti Sunarya, "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo", 2018, hlm. 3.

memperoleh data yang berasal dari responden. Peneliti memilih SMP Susila Koting karena lokasi sekolah sama dengan lokasi praktek kerja lapangan peneliti sehingga, dapat memudahkan penulis untuk mengambil data dan dapat mengkonfirmasi data yang diambil sesuai dengan pengamatan yang dilakukan selama masa praktek.

Penelitian tentang model pembelajaran dan hasil belajar telah banyak dilakukan. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang pendekatan ini yaitu:

Pertama, Mislaini dan Nurhidayat Martin, tahun 2022 melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas XI TKR SMKN 1 Narmad.⁶ Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi gelombang. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman siswa dalam materi tersebut.

Kedua, Desi Puspita Supriyanto dengan judul skripsi Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan *Self Regulate Learning* Siswa Sekolah Menengah Atas.⁷ Teknik pengumpulan data serta instrumen penelitian adalah tes berupa soal posttest kemampuan pemecahan masalah matematis, angket berupa lembar angket *self regulated learning*, observasi berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto dan profil sekolah. Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang belajar

⁶ Mislain dan Nurhidayat Martin, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas XI TKR SMKN 1 Narmada" Jurnal sains dan Teknologi, 5:2 (Lombok Barat, November 2022), hlm. 1.

⁷ Desi Puspita Supriyanto, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan *Self Regulate Learning* Siswa Sekolah Menengah Atas", (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), hlm. 1.

menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran langsung.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Maria Fatima Mei, Stefania Baptis Seto, dan Stefanus Notan Tupen tahun 2021 dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Etnomatematik ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Sikap Disiplin.⁸ Penelitian ini merupakan kuasi eksperimen. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes pemahaman konsep dan angket sikap disiplin mahasiswa. Hasil penelitian menyimpulkan sesudah menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis etnomatematika hasil pemahaman konsep dan sikap disiplin lebih baik dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis etnomatematika.

Penelitian oleh Sonia Raherka, Mukta Panjaitan, Emelda Thesalonika Manalu tahun 2023 dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*(CTL) Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar.⁹ Instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Minat Belajar IPA. Hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap minat belajar IPA siswa di kelas IV UPTD Negeri 122353 Pematang Siantar.

Mayoritas penelitian sebelumnya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen secara langsung dengan melakukan pre-test yaitu melakukan metode ceramah tanpa mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi lingkungan sekitar dan post-tes dengan metode kontekstual yaitu memberikan materi pembelajaran

⁸ Maria Fatima Wei, "Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Etnomatematik ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Sikap Disiplin". Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 10:4 (Ende, december 2021), hlm. 1

⁹ Sonia Raherka, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV UPTD SD Negri 122353 Pematang Siantar" *Journal on Education*, 6:1 (Sumatera Utara, desember 2023), hlm. 1.

yang kemudian dikaitkan dengan situasi lingkungan sekitar. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Susila Koting pada mata pelajaran pendidikan agama katolik. Penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat penting dalam memberikan wawasan kepada peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan lingkungan sekitar.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas VIII A dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik berdasarkan pengaruh model pembelajaran Kontekstual.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka persoalan pokok yang dibahas dalam tulisan ini, yakni:

Apakah Model Pembelajaran Kontekstual berpengaruh dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Susila Koting?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini pembaca dapat memperluas pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

1. Meningkatkan kreativitas guru dalam merancang suatu model pembelajaran.
2. Membantu guru dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kontekstual yang dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama katolik.

3. Membantu dalam membimbing guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk memanfaatkan secara efektif situasi pengajaran materi untuk mewujudkan tujuan.

b. Bagi Peserta Didik

1. Meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik
2. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan yang dianggap relevan dengan kondisi siswa.

d. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini akan membantu peneliti mengembangkan keterampilan dalam merancang proses pembelajaran, mengumpulkan dan menganalisis data.
2. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil dua variabel penelitian yang akan dibahas yakni model pembelajaran kontekstual dan peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Siswa kelas VIII A berjumlah 27 orang yang akan menjadi subjek penelitian di SMP Susila Koting sehingga pembahasan di dalam penelitian ini memiliki batasan-batasan variabel, subjek dan lokasi penelitian.